

Analisis Persepsi Anggota Jemaat Tentang Karakter Kepemimpinan Pekaindoran dan Implikasinya Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Malolo Sesesalu Klasis Rembon Sadoko'

Melianti Paoongan

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

email: mellypaongan40@gmail.com

Abstract: Where in the Malolo Sesesalu, members of the congregation usually experience cases of disputes, but from the cases that occur the congregation members tend to report to pesindoran as a customary government rather than to the church assembly. It means that the members of the congregation are more trusting in the pekaindoran to solve problems than the church council. The purpose of this research is to describe the perceptions of congregation members about the leadership character of pekaindoran and the implication for the Toraja church assembly of the Malolo Sesesalu as a classic Rembon Sado'ko'. The method that the author intends to use in completing this paper is a qualitative research method whose data were obtained through interviews, observations, and literature studies. The results of the research obtained from the field, the congregation members have the view that the leadership character of Pekaindoran has good character values such as fair, firm and even the members of the congregation really feel the leadership of Pekaindoran.

Keywords: Character, Leadership, Pekaindoran

Abstrak: Di jemaat Malolo Sesesalu warga jemaat biasa mengalami perselisihan namun dari kasus yang terjadi warga jemaat cenderung melapor ke Pekaindoran sebagai pemerintahan adat dibandingkan ke majelis gereja. Artinya bahwa warga jemaat lebih percaya kepada Pekaindoran untuk menyelesaikan masalah dari pada majelis gereja. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi anggota jemaat tentang karakter kepemimpinan Pekaindoran dan implikasinya bagi majelis gereja toraja jemaat Malolo Sesesalu klasis rembon sado'ko'. Metode yang hendak dipakai penulis dalam merampungkan karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif yang perolehan datanya melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, warga jemaat memiliki pandangan bahwa karakter kepemimpinan Pekaindoran memiliki nilai-nilai karakter yang baik seperti adil, tegas dan bahkan warga jemaat sangat merasakan kepemimpinan dari Pekaindoran.

Kata kunci: Karakter, Kepemimpinan, Pekaindoran

Article History:

Received: 08-02-2023

Revised: 26-07-2023

Accepted: 27-07-2023



1. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain.¹ Pemimpin jika tidak dapat mempengaruhi orang lain maka kepemimpinannya tidak akan berjalan. Untuk itu seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi orang lain agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua hal yang saling berkaitan. Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi seseorang ke arah yang lebih baik, sedangkan pemimpin adalah seseorang yang menjalankan proses kepemimpinan tersebut.² Yuyun mengatakan kepemimpinan juga merupakan kemampuan untuk mempengaruhi cara berfikir seseorang, sehingga merasa perlu mengambil tindakan tegas dan bertanggung jawab.³ Itu berarti seorang pemimpin dituntut untuk mampu mempengaruhi orang lain, sebab jika seorang pemimpin tidak mampu mempengaruhi orang lain, maka buka pemimpinan yang sesungguhnya.

Pemimpin juga harus memiliki sikap yang adil dan mau melayani dengan baik kepentingan anggotanya. Pemimpin adalah wakil pertama untuk suatu kelompok dalam bergerak sesuai dengan tujuannya. Jadi sangat penting memiliki pemimpin yang memiliki visi yang bagus. Dalam beberapa hal kita juga perlu mempelajari arti melayani dengan baik. Melayani bukan berarti kita berada pada pihak bawahan, melayani dalam hal ini adalah kemampuan seorang pemimpin dalam memenuhi kebutuhan kelompoknya, tidak sekedar memerintah saja, tetapi memiliki peranan untuk menjadi orang pertama yang terjun langsung dalam berbagai hal⁴.

Untuk bisa mempengaruhi orang lain maka seorang pemimpin perlu memiliki sikap atau karakter yang baik. Karena ketika seorang pemimpin tidak mampu menunjukkan karakter yang baik maka dapat dikatakan orang yang dipimpinnya tidak menghargai pemimpinnya. Pemimpin yang baik tidak mengandalkan pengalaman jabatan dan pendidikannya akan tetapi pemimpin yang mempunyai karakter baik adalah pemimpin yang mampu membuat perubahan yang baik untuk masa depan rakyatnya dengan mengandalkan nilai-nilai masyarakat. Pemimpin yang berkarakter memiliki keunggulan khas dan dapat diandalkan. Ketika pemimpin mempunyai karakter yang baik

¹A.J. Tjahjoanggoro Agus Wijaya, N. Purnomolastu, *Kepemimpinan Berkarakter* (Jakarta: Brilian Internasional, 2015), hlm. 2

²Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2004), hlm. 257

³Yuyun Rachmayuniawati Sri Mulyeni, *Kepemimpinan Organisasi* (Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 2-3

⁴Harries Madiistriyantoo, *Pemimpin Dan Memimpin* (Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 1-3

maka akan menjadi inspirasi keteladanan bagi banyak orang dan akan selalu di cari⁵. Menurut covey karakter merupakan sebagai dasar keberhasilan seseorang antara lain, integritas, kerendahan hati, kesetiaan, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan, dan kesopanan.⁶

Selain dari kepemimpinan pemerintahan adapun kepemimpinan yang ada di Toraja yaitu kepemimpinan *Pekaindoran*. Kepemimpinan *Pekaindoran* merupakan kepemimpinan turun temurun. Dimana tidak sembarang orang untuk memegang jabatan ini. *Pekaindoran* merupakan ketua adat yang menjadi tempat untuk mencari informasi sekaitan dengan adat yang ada. *Pekaindoran* juga merupakan orang yang sangat di hormati dan tidak sembarang orang yang bisa menentang apa yang dikatakan, karena *pekaindoran* dianggap mempunyai keteladanan yang baik, penuh kebijaksanaan dalam memimpin. Jadi *Pekaindoran* sangatlah berpengaruh terhadap elemen-elemen kehidupan bermasyarakat. Salah satunya dalam kegiatan-kegiatan Rambu Tuka'/Rambu solo' sehingga *Pekaindoran* memegang peranan penting dalam kegiatan adat di Lembang Palesan. Dalam kepemimpinan *Pekaindoran* seperti ini dapat di lihat nilai-nilai karakter pemimpin seperti memberikan saran dan nasihat dari permasalahan yang ada, menjadi panutan, Di tuakan, pembimbing, mempunyai wibawa, sopan santun dan dapat di percaya, Sehingga *Pekaindoran* di percaya bisa mengambil keputusan adat.

Dalam gereja terdapat juga pemimpin yang disebut majelis Gereja. Majelis Gereja adalah orang yang terpanggil, terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken untuk mengemban tugas dalam suatu Gereja atau jemaat. Adapun tugas dan tanggung jawab majelis Gereja adalah melayani Tuhan melalui jemaatnya. Ketika majelis Gereja mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu menjadi teladan yang baik dalam Iman, karakter maka ketika warga jemaat merasa nyaman dengan kepemimpinannya maka dengan sendirinya ketika jemaat mengalami masalah ia akan ke Majelis Gereja untuk mencari solusi. Namun pada kenyataan di Jemaat Malolo Sesesalu ketika warga jemaat mengalami masalah seperti salah paham karena bercanda, ada yang merasa bahwa tidak di hargai, mereka tidak lari ke Majelis Gereja akan tetapi ke *Pekaindoran* untuk mencari solusi.

Menurut pengamatan penulis di jemaat Malolo Sesesalu biasa terjadi kasus perselisihan dikarenakan perebutan kekuasaan dalam hal ini ada warga yang menganggap bahwa dirinyalah yang harus di hormati, sehingga jika ada orang yang tidak

⁵Mukhsinuddin M.Juned Syuib, *Pemimpin Berkarakter Dan Amanah*, n.d.

⁶Agus Wijaya, N. Purnomolastu, *Kepemimpinan Berkarakter*. hlm.17

menghargai orang tersebut maka di anggap salah, padahal jika di lihat dari sisi kristen semua orang sama di mata Tuhan. Adapun masalah moralitas seperti ketika berbicara namun salah bicara meskipun itu di anggap bercanda namun demikian membuat perselisihan dan tidak dapat diselesaikan secara kristiani. Bahkan pertentangan yang terjadi mengakibatkan Warga jemaat pindah Gereja. Dari beberapa kasus yang ada, sebagian warga jemaat lebih memilih melapor kepada *Pekaindoran* (orang yang dituakan), daripada majelis Gereja. Artinya bahwa warga jemaat lebih mengutamakan *Pekaindoran* dalam menyelesaikan masalah yang ada. Jadi bisa dikatakan bahwa kepemimpinan *Pekaindoran* lebih di utamakan dari pada majelis Gereja karena warga jemaat lebih percaya bahwa suatu masalah akan terselesaikan jika di selesaikan secara adat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi anggota jemaat tentang karakter kepemimpinan *pekaindoran* dan implikasinya bagi majelis Gereja Toraja jemaat malolo sesesalu Klasis Rembon Sado'ko'.

2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang dapat dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah.⁷Dalam penelitian ini, metode yang hendak dipakai oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif yang diperoleh datanya melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Penelitian ini di laksanakan di Jemaat Malolo Sesesalu Klasis Rembon Sado'ko'.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian mengenai Kepemimpinan

Pemimpin adalah orang yang mampu untuk menggerakkan orang lain agar dapat mencapai tujuan bersama. Dalam buku *On Becoming a Leader* yang didasarkan pada asumsi bahwa pemimpin adalah orang yang mampu mengekspresikan diri seutuhnya, yaitu mereka dapat mengetahui siapa diri mereka, apa kekuatan/kelebihan dan kelemahan/kekurangan mereka, dan bagaimana sepenuhnya mengembangkan kekuatannya dan mengimbangi kelemahannya.⁸

Sedangkan kepemimpinan adalah suatu skill untuk dapat mempengaruhi orang lain, dan memiliki kemampuan untuk membimbing orang lain. Jadi kepemimpinan adalah

⁷Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019). hlm. 5.

⁸Kaswan, *Leadership and Teamworking* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm. 17

kemampuan seseorang untuk mempengaruhi diri sendiri atau orang lain.⁹ Jika tidak memiliki skill maka seseorang tidak akan mampu dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin.

Kepemimpinan adalah merupakan proses aktivitas seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mempengaruhi setiap kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan para anggota organisasi terutama dalam hal bagaimana mereka berfikir dan bertindak untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu.

1) Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan tidak akan berjalan tanpa memiliki fungsi. Untuk itu fungsi dari kepemimpinan, yang dalam hal ini menyangkut dua hal pokok yaitu:

- a) Fungsi untuk dapat menyelesaikan tugas atau dapat memecahkan masalah yaitu dapat memberikan saran, informasi atau pendapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- b) Fungsi untuk memelihara suatu kelompok atau disebut fungsi sosial.¹⁰

Peran dan fungsi kepemimpinan tidak bisa di pisahkan karena dari peran, maka seorang pemimpin akan mengetahui apa peran yang sesungguhnya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sedangkan fungsinya untuk mengayomi masyarakat atau organisasi yang dipimpinnya.

Adapun juga Wirawan dalam bukunya yang berjudul *Kepemimpinan Teori Psikologi Perilaku Organisasi aplikasi dan Penelitian* menguraikan beberapa fungsi kepemimpinan yaitu, menjadikan tujuan, mengembangkan budaya organisasi, menjadikan kegiatan, menjadikan perbaikan, mendorong para pengikut, memberdayakan para pengikut, mewakili sistem sosial, manajer konflik.¹¹ Uraian tentang fungsi kepemimpinan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Menjadikan tujuan

Salah satu syarat seseorang dapat dijadikan pemimpin adalah mempunyai visi. Visi adalah apa yang hendak dicapai di masa yang akan datang oleh pemimpin atau pengikutnya seperti keadaan masyarakat atau apa yang di cita-citakan. Dengan visi seorang pemimpin akan bekerja keras untuk menciptakan jembatan agar dapat

⁹Widya Gunawan, “Kajian Kritis Tentang Karakter Kepemimpinan Ester Berdasarkan Kitab Ester Dan Relevensinya Bagi Kepemimpinan Perempuan Masa Kini” (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2018). hlm. 6

¹⁰Reimond Napitupulu Didi Hasan Putra, Shalahuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori Aplikasi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).hlm. 29,32

¹¹Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 20

menyeberang dari masa kini ke masa yang akan datang. Karena tujuan sangat penting dalam kepemimpinan maka salah satu tugas penting seorang pemimpin adalah untuk menciptakan visi.

2) Mengembangkan Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan aturan, nilai, dugaan, pengetahuan, kelompok, dan sebagainya yang di kembangkan oleh pemimpin organisasi.

3) Menjadikan kegiatan

Tugas penting seorang pemimpin adalah untuk mempersatukan para pengikut, dan menggerakkan mereka agar mencapai tujuan organisasi. Setiap anggota organisasi yang berada, diharuskan memberikan sumbangannya untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka di rekrut dengan tujuan untuk ikut serta merancangkan, melaksanakan dan memberikan penilaian secara maksimal kepada organisasi dalam persatuan dan bergerak ke arah tujuan organisasi.

4) Menciptakan perbaikan

Seorang pemimpin merupakan wakil perbaikan yang berusaha menciptakan perbaikan secara terus-menerus. Ada sejumlah hal yang perlu diperhatikan oleh setiap pemimpin dalam menciptakan perbaikan.

5) Mendorong para pengikut

Sebagian besar teori kepemimpinan menyatakan bahwa tugas seorang pemimpin yaitu mendorong, baik pada dirinya maupun pada para pengikutnya. Mendorong bawahannya adalah suatu usaha yang memerlukan pemikiran yang teratur agar keadaan para pengikut dan teknik mendorong yang digunakan. Adapun dua dorongan yang bersumber dari diri sendiri dan dorongan yang bersumber dari luar diri.

6) Pemberdayaan para Pengikut

Pemberdayaan merupakan istilah yang dipadankan dengan sebuah istilah dalam bahasa Inggris *empowerment* yang sudah dipergunakan sejak tahun 1970-an. Pemberdayaan salah satu dari sudut pandang pengembangan kelompok yang menyangkut pengembangan SDM.

7) Mewakili sistem sosial

Seorang pemimpin bertindak sebagai wakil yang berhubungan dengan masyarakat yang dipimpinnya. Pemimpin bertindak sebagai pemegang peran, lambang, dan wajah sistem sosial yang dipimpinnya. Sistem sosial tercermin pada wajah, tindakan, dan perilaku pemimpinnya.

8) Manajer konflik

Pemimpin harus memimpin para pengikutnya yang memiliki pandangan, golongan, kepercayaan, pendidikan, jenis kelamin, budaya pengalaman, dan sebagainya.

Dari keadaan ini kadang-kadang menimbulkan percekatan, jika pemimpinnya tidak dapat mempersatukannya.¹²

Dari beberapa fungsi kepemimpinan menurut Wirawan, maka penulis juga memberi kesimpulan bahwa fungsi kepemimpinan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menggerakkan organisasi, agar dapat terarah dan dapat mencapai visi atau tujuan dari organisasi itu sendiri.

Pengertian mengenai Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan kristen adalah suatu proses terencana yang penuh semangat dalam konteks pelayanan kristen yang di dalamnya oleh campur tangan Allah, Ia memanggil bagi diri-nya seorang pemimpin untuk pemimpin umatnya guna mencapai tujuan Allah, serta melalui umat-Nya untuk kejayaan kerajaan-Nya.¹³ Kepemimpinan kristen dapat dikatakan bahwa pemimpin yang harus berpedoman dari dasar Alkitab untuk mencapai tujuan yang dikehendaki Allah.

Ada beberapa ahli yang berpendapat mengenai kepemimpinan Kristen, yaitu:

- a) Menurut Robert Cowles dalam bukunya *Gembala Sidang* adalah seorang pelayan yang dapat melayani tanpa pamrih dan tidak menuntut apa-apa.
- b) Menurut Dr. Peter Wongao dalam bukunya teologis penggembalaan, pendeta adalah orang yang menggembalakan anggota gerejanya ini merupakan karunia dan kewajiban.
- c) Menurut George Barna, seorang pemimpin kristen yaitu, seorang yang diutus oleh Tuhan untuk memimpin. Memimpin dengan baik dengan berpedoman seperti karakter kristus, kemampuan terbuat dapat di fungsikan agar dapat mengarahkan kepada hal yang positif.¹⁴ Seorang kepemimpinan memiliki beberapa karakter dalam memimpin. Karakter seorang pemimpin dapat dilihat antara lain dari caranya dan gayanya yang relatif tetap dalam memperlakukan bawahan dan orang-orang, baik yang menjadi sahabat maupun lawannya, caranya dan gayanya dalam menyelesaikan konflik atau masalah hidupnya, dan caranya menyikapi suatu kemenangan atau kekalahan dalam suatu pertandingan, atau caranya dalam mengambil keputusan

¹²Arafat Yasir Mallapiseng, *Kepemimpinan* (Jakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018).hlm. 31,40,45-50.

¹³Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: YT Ledearship Foundantion, 2002). hlm. 12-13

¹⁴Zakaria, “Strategi Pemimpin Kristen Dalam Menghadapi Post-Modern Di Gereja Kemah Injil Indonesia Kota Pontianak,” n.d.

penting dan strategis.¹⁵ Ketika karakter seorang pemimpin yang bukan saja memiliki wawasan yang luas, penuh simpatik, tetapi juga penuh pengertian terhadap kesusahan orang lain. Maka seorang pemimpin mau mempengaruhi orang lain untuk bekerja, maka perlu ia berada di tengah-tengah rekan kerja, berbaur hidup bersama mereka dan dengan sungguh-sungguh mengasihi mereka.¹⁶

Pengertian mengenai Pekaindoran

Salah satu kepemimpinan yang ada di Toraja adalah kepemimpinan *Pekaindoran*. Nama Toraja, selain merujuk pada sebuah etnis di sulsel, juga mewakili salah satu nama daerah di dalam wilayah pemerintahan sulses, yakni Tana Toraja. Dulu terkenal dengan nama *Tondok lepongan bulan Tana matarik allo*. Artinya, negeri yang bentuk pemerintahan dan kemasyarakatan adalah bentuk kesatuan yang bundar seperti bulan dan matahari.¹⁷

Suku Toraja adalah suku yang menetap di pegunungan bagian utara sulawesi selatan. Suku Toraja mendiami daerah pegunungan dan mempertahankan gaya hidup yang khas dan masih menunjukkan gaya hidup Austronesia yang asli dan mirip dengan budaya Nias.¹⁸

Suku Toraja mempunyai adat yang sangat dipegang erat oleh penduduk di suku Toraja. Dalam masyarakat lebih dikenal dengan sebutan tradisi lokal. Artinya suatu perbuatan atau aturan yang senantiasa dilaksanakan sejak dahulu, sehingga lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan atau kebudayaan. Di dalam kebudayaan itu nantinya akan kita temui norma, aturan, hukum maupun nilai-nilai budaya, di mana semuanya saling berkaitan satu sama lain.¹⁹ Adapun salah satu adat di Tana Toraja yaitu *Pekaindoran*, yang merupakan adat dari leluhur yang bisa disebut sebagai pemerintahan *pekaindoran*.

Pengertian Pekaindoran

Pekaindoran merupakan pemerintahan adat turun temurun yang di anggap mampu untuk menjadi penengah dalam suatu masalah. Maka dari itu *pekaindoran* berasal dari *tongkonan kaparengesan* yang kegunaannya sebagai tempat melaksanakan

¹⁵Agus Wijaya, N. Purnomolastu, *Kepemimpinan Berkarakter*. Hlm. 16

¹⁶Wilfre Wen Lungsu, *Seni Kepemimpinan Gereja* (Manado: Yayasan Family, 2017). hlm. 8

¹⁷Frans Bararuallo, *Kebudayaan Toraja* (Jakarta: Atma Jaya, 2010).hlm. 17.

¹⁸Ellyne Dwi Poespasari, *Hukum Adat Suku Toraja* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019). hlm. 12.

¹⁹Yuni Dhea Utari Pitriani, Irlina Dewi, *Hukum Adat* (Bengkalis Riu: Dotplus Publisher, 2021). hlm. 3.

pemerintahan adat berdasarkan aturan dari tongkonan layuk, juga tempat mengadili seseorang jika melanggar peraturan dan larangan.²⁰

a) Karakter Pekaindoran

Menjadi seorang pemimpin dalam adat, harus mempunyai karakter, agar ketika mempunyai karakter maka dapat menjadi panutan atau teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Yang menjadi karakter kepemimpinan *Pekaindoran* yaitu berani, rendah hati, adil, berwibawa, disiplin, sopan, bertanggung jawab dan jujur.

b) Tugas Pekaindoran

Setiap pemimpin dalam suatu wilayah dapat mempunyai tugas masing-masing yang harus di laksanakan. Seperti *pekaindoran* dapat juga mempunyai tugas sebagai pemimpin dalam suatu wilayah adat. Adapun tugas dari *Pekaindoran* itu sendiri yaitu :

- I. Mendidik dan pemberi pedoman hidup di dalam masyarakat untuk melakukan kebaikan dan kebenaran.
- II. Sebagai penasehat, *Pekaindoran* dapat memberikan nasihat bagi yang berselisih paham dan mendamaikan jika terjadi perselisihan atau sengketa.
- III. Pekaindoran juga memiliki tugas untuk menjatuhkan sanksi bagi masyarakat yang melanggar aturan.²¹

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian bahkan melalui pemaparan wawancara yang telah di lakukan dengan beberapa warga jemaat di Klasis Rembon Sado'ko' Jemaat Malolo Sesesalu, maka dapat di simpulkan bahwa *pekaindoran* merupakan pemerintah adat yang dituakan yang dianggap mampu untuk mengayomi masyarakat, karena *pekaindoran* merupakan orang yang paling di hargai sehingga dianggap mampu untuk tempat mencari solusi. Untuk itu warga jemaat sangat merasakan kepemimpinan dari pekaindoran karena mampu menyelesaikan masalah dan warga jemaat merasa bahwa tanpa ada *pekaindoran* maka segala sesuatunya tidak dapat berjalan dengan baik dan masyarakat akan kacau. Namun *pekaindoran* belum maksimal memberikan pengajaran kepada generasi penerus mengenai adat dan budaya.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari *pekaindoran* merupakan sebagai penasehat bagi orang-orang yang berselisih paham. Bahkan pekaindoran juga memiliki

²⁰Marcelina Sanda Lebang Pakan, *Rumah Adat Tongkonan Orang Toraja Kabupaten Tana Toraja Propinsi Sulawesi Selatan*, 2018.

²¹Maria Liling, "Wawancara," 2022.

tanggung jawab untuk mencari solusi jika terjadi sesuatu yang tidak di inginkan terjadi dalam lembang itu khususnya lembang Palesan. Selain itu *pekaindoran* juga memiliki tugas untuk mendidik ke arah yang lebih baik jika menemukan tindakan penyimpangan yang dilakukan perorangan ataupun kelompok.

Pekaindoran juga memiliki karakter yang baik yang dapat dijadikan contoh seperti tegas, rela berkorban, rendah hati, dan adil untuk semua masyarakat. Karakter seperti ini mungkin tidak mudah untuk dilakukan namun *pekaindoran* mampu menampakkan karakter yang baik dalam kehidupannya tengah-tengah masyarakat. Bahkan *pekaindoran* dalam mengambil keputusan tidak sertamerta akan tetapi berdasarkan hasil musyawarah. Sedangkan kepemimpinan majelis gereja kurang tegas dan belum adil dalam penyelesaian masalah.

Dikatakan bahwa karakter dari *pekaindoran* adalah karakter yang baik yang patut untuk diteladani bagi semua orang. Karena karakternya yang tegas, bertanggung jawab, adil, rela berkorban dan rendah hati. Maka karakter seperti yang dimiliki oleh *pekaindoran* sangat penting diterapkan dalam suatu lembaga terkhusus di jemaat malolo sesesalu. Sebagai pendidik dalam gereja harus sabar dalam memberitakan firman Tuhan, dan menasehati setiap warga jemaat jika menyimpang dari aturan yang ada dalam gereja.

Dengan demikian keberadaan kepemimpinan *pekaindoran* di tengah-tengah warga jemaat malolo sesesalu sangat di harapkan. Karena tanpa *pekaindoran* warga jemaat atau pa'tondokan akan kacau. Keberadaan *pekaindoran* dijadikan sebagai panutan baik dalam tingka laku, perkataan, dan perbuatan. Karena *pekaindoran* dapat dinilai mampu memberikan keteladan yang baik bagi masyarakatnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Analisis Persepsi Anggota Jemaat Tentang Karakter Kepemimpinan *Pekaindoran* Dan Implikasinya Bagi Majelis Gereja Toraja Jemaat Malolo Sesesalu Klasis Rembon Sado'ko' maka penulis menyimpulkan bahwa *Pekaindoran* merupakan pemerintahan adat yang berasal dari tongkonan kaparengesan yang di anggap mampu untuk mengayomi masyarakat. Dimana kepemimpinan *pekaindoran* penuh nilai-nilai karakter yang baik seperti tegas, rela berkorban, rendah hati, dan adil untuk semua masyarakat. *Pekaindoran* juga memiliki tugas untuk menjadi pendidik dan penasehat bagi masyarakat di lembang Palesan. Karakter seperti ini sangat baik diterapkan oleh majelis gereja agar ketika ada masalah majelis gereja dapat di percaya untuk menyelesaikan masalah.

Referensi

- A.J. Tjahjoanggoro Agus Wijaya, N. Purnomolastu, *Kepemimpinan Berkarakter* (Jakarta: Brilian Internasional, 2015)., hlm. 2
- Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2004)., hlm. 257
- Yuyun Rachmayuniawati Sri Mulyeni, *Kepemimpinan Organisasi* (Media Sains Indonesia, 2020)., hlm. 2-3
- Harries Madiistriyantoo, *Pemimpin Dan Memimpin* (Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 1-3
- Mukhsinuddin M.Juned Syuib, *Pemimpin Berkarakter Dan Amanah*, n.d.
- Agus Wijaya, N. Purnomolastu, *Kepemimpinan Berkarakter*. hlm.17
- Kaswan, *Leadership and Teamworking* (Bandung: Alfabeta, 2014).hlm. 17
- Widya Gunawan, "Kajian Kritis Tentang Karakter Kepemimpinan Ester Berdasarkan Kitab Ester Dan Relevensinya Bagi Kepemimpinan Perempuan Masa Kini" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2018). hlm. 6
- Reimond Napitupulu Didi Hasan Putra, Shalahuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Kepemimpinan Teori Aplikasi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).hlm. 29,32
- Wirawan, *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi Dan Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm. 20
- Arafat Yasir Mallapiseng, *Kepemimpinan* (Jakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018).hlm. 31,40,45-50.
- Yakob Tomatala, *Kepemimpinan Kristen* (Jakarta: YT Ledearship Foundantion, 2002). hml. 12-13
- Zakaria, "Strategi Pemimpim Kristen Dalam Menghadapi Post-Modern Di Gereja Kemah Injil Indonesia Kota Pontianak," n.d.
- Agus Wijaya, N. Purnomolastu, *Kepemimpinan Berkarakter*. Hlm. 16
- Wilfre Wen Lungsu, *Seni Kepemimpinan Gereja* (Manado: Yayasan Family, 2017). hlm. 8
- Frans Bararuallo, *Kebudayaan Toraja* (Jakarta: Atma Jaya, 2010).hlm. 17.
- Ellyne Dwi Poespasari, *Hukum Adat Suku Toraja* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019). hml. 12.
- Yuni Dhea Utari Pitriani, Irlina Dewi, *Hukum Adat* (Bengkalis Riu: Dotplus Publisher, 2021). hlm. 3.
- Marcelina Sanda Lebang Pakan, *Rumah Adat Tongkonan Orang Toraja Kabupaten Tana Toraja Propinsi Sulawesi Selatan*, 2018.
- Maria Liling, "Wawancara," 2022.

